

BAB IV

PEMAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Peneliti

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan secara umum maupun khusus temuan dilapangan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang peneliti nilai sangat menarik untuk ditindaklanjuti melalui observasi kelapangan agar pengamatan yang pengamat anggap menarik tidak hanya jadi opini biasa belaka, sudah barang tentu untuk menyatukan persepsi sebagai upaya menambah wawasan dan literatur maka pengamat menyusun skripsi ini yang berjudul implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep. Upaya ini dilakukan untuk melihat fenomena dilapangan kemudian mendeskripsikan dalam bentuk data penemuan dari hasil wawancara dan observasi terkait keadaan dilapangan yang sesungguhnya dalam implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep.

Namun sebelum pada paparan data pengamat akan memberikan gambaran umum tentang profil MAN 1 Sumenep, visi-misi, struktur organisasi, data jumlah tenaga kependidikan, jumlah siswa/i dan prestasi siswa/i, keadaan siswa serta kurikulum.

1. Profil MAN 1 Sumenep

MAN Sumenep merupakan lembaga pendidikan menengah tingkat atas Negeri satu-satunya di Kabupaten Sumenep yang berada dibawah lingkungan Kementerian Agama. Lembaga ini merupakan alih fungsi dari PGAN Sumenep.

PGAN Sumenep sebelum dinegerikan awalnya berbentuk PGAP (Pendidikan Guru Agama Partekelir) 4 tahun. Lembaga pendidikan ini didirikan

atas prakarsa para tokoh Masyarakat untuk merespon keinginan masyarakat saat itu akan adanya lembaga pendidikan alternatif selain yang sudah ada seperti SMP, TD, STN, SMA, dll.

PGAP ini didirikan pada tahun 1956 yang berafiliasi pada PGA 6 tahun Pamekasan. Dan ternyata lembaga pendidikan ini mendapat sambutan yang positif dari masyarakat. Setelah selama 12 tahun mengembangkan misinya dengan status partekelir/swasta, baru pada tahun 1968 ditingkatkan statusnya menjadi PGA Negeri 6 tahun. Setelah berstatus negeri pada tingkat pembelajaran 6 tahun, maka berarti alumninya memiliki kualifikasi layak menjadi Guru Agama SD. Terbukti hampir seluruh Guru Agama SD di Kabupaten Sumenep yang ada saat ini adalah lulusan lembaga pendidikan ini.

Sejalan dengan perkembangan zaman, setelah mengepakkan sayapnya selama 24 tahun, maka pada tanggal 01 Juli 1992 PGAN Sumenep harus beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep.

Pada awal berdirinya MAN Sumenep terasa sulit memperkenalkan eksestensi dirinya, karena saat itu masyarakat masih mengasosiasikan lembaga ini seperti PGAN Sumenep.

Dengan segala kekurangan dan keterbatasannya, MAN Sumenep terus berbenah diri dan melakukan terobosan-terobosan baik yang bersifat Promotif, kerjasama dan lain-lain. Akhirnya sedikit demi sedikit masyarakat mulai mengenal dan menerimanya. Hal ini terbukti dengan semakin meningkatnya animo masyarakat dari tahun ke tahun. Lebih-lebih setelah MAN Sumenep bisa membuktikan bahwa dalam banyak hal lembaga ini tak lebih rendah dibandingkan lembaga setingkat lainnya.

Lembaga yang berlokasi di Jl. KH. Agussalim No. 19 ini membawahi 45 MAS se-Kabupaten Sumenep. Sampai saat ini MAN Sumenep telah mengalami tiga periode kepemimpinan, yang dari waktu ke waktu performanc-nya terus ditingkatkan sehingga pada akhirnya akan menjadi lembaga pendidikan yang pantas dibanggakan.

Dalam hal sarana dan prasarana yang dimiliki sampai dengan saat ini MA Negeri Sumenep memiliki 36 lokal (tiga puluh enam ruang kelas), 27 ruang kelas kondisi baik, 9 ruang kelas dengan kondisi rusak, 1 ruang kepala, 1 ruang difungsikan sebagai TU dan UKS, 1 ruang Lab Fisika, 1 ruang difungsikan sebagai Lab Biologi, 1 Ruang Lab Komputer, 1 Lab Bahasa. 1 Ruang Perpustakaan yang tidak representatif dengan jumlah siswa yang banyak, 18 (delapan belas) KM/WC untuk siswa yang semuanya dibangun dengan dana yang diperoleh dari Bantuan partisipasi Orang tua / Wali Murid serta dana DIPA MA Negeri Sumenep.

Sedangkan sarana dan prasarana yang belum memadai dan belum dimiliki sebagai penunjang berupa laboratorium Kimia, laboratorium komputer masih kurang, ruang Multimedia, ruang kesenian dan ruang olahraga sebagai pusat kegiatan siswa.

Kondisi ini sangat bertolak belakang apabila melihat animo masyarakat yang begitu besar untuk menyekolahkan putera / puterinya di lembaga Madrasah (berdasarkan penerimaan siswa baru setiap tahunnya). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MA Negeri Sumenep untuk meningkatkan kualitas dan tidak menjadi sekolah pilihan kedua.

Sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep senantiasa membenahi diri agar menjadi madrasah yang ideal sehingga mampu bersaing dengan lembaga pendidikan setingkat, apalagi untuk saat ini MA Negeri Sumenep merupakan satu-satunya Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kab. Sumenep.

Demi mewujudkan cita-cita di atas, maka seluruh komponen yang ada senantiasa bertekad untuk selalu menyatukan visi-misi dan kekompakan, sehingga dapat tercipta suasana yang kondusif agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang dicita-citakan bersama

Adapun profil MAN 1 Sumenep sebagai berikut:

Table 4.1

Profil MAN 1 Sumenep

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri Sumenep
	: Jl. H. Agussalim No. 19 Pangarangan Kec. Kota
Alamat	Sumenep Kab.
	Sumenep
NSM	: 131135290001
Email	: mansumenep@yahoo.co.id
	
Website	: http://mansumenep.sch.id
	
Tahun Pendirian	: 1992
	: Terakreditasi A dengan No. 164/BAP-
Akreditasi	S/M/SK/XI/2017

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sumenep adalah: Terwujudnya peserta didik yang Berakhlakul Karimah, Berprestasi, BerkreasI dan Berwawasan Lingkungan.

Adapun Indikator dari Visi tersebut adalah :

- 1) Memiliki lingkungan dan kebiasaan yang islami
- 2) Memiliki sarana pendidikan keagamaan yang memadai
- 3) Memiliki kedisiplinan yang tinggi
- 4) Berprestasi dalam bidang akademik, olah raga, seni dan budaya

b. Misi

- 1) Mepersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
- 2) Menciptakan lingkungan yang asri dan islami
- 3) Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran
- 4) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik, olahraga, seni dan budaya.
- 5) Menanamkan sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 6) Melengkapi dan meng-optimal-kan pemanfaatan sarana dan pra sarana pendidikan untuk meningkatkan prestasi peserta didik.

- 7) Mengoptimalkan pemanfaatan IT /Internet dalam proses pembelajaran
- 8) Meng-optimal-kan bimbingan khusus dalam rangka mempersiapkan peserta didik masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 9) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 10) Memfasilitasi dan memotivasi kreativitas siswa dalam rangka mengembangkan minat dan bakat siswa
- 11) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri

c. Tujuan

Adapun tujuan dan sasaran target secara lebih rinci dari MA Negeri Sumenep adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kualitas sikap dan amaliah keagamaan Islam warga Madrasah.
- 2) Peningkatan peserta didik khatam Al-Qur'an dan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 3) Peningkatan guru telah melaksanakan pembelajaran kontekstual dan melakukan PTK.
- 4) Peningkatan skor UNBK
- 5) Peningkatan kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan.

- 6) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Propinsi.
- 7) Memiliki tim Olah Raga yang mampu menjadi finalis tingkat Propinsi/Nasional. Memiliki tim Kelompok Ilmiah Remaja yang mampu menjadi finalis/Juara tingkat Propinsi/Nasional.
- 8) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana/prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 9) Peningkatan kepedulian warga Madrasah terhadap kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.

3. Cara Mencapai Tujuan dan Sasaran

Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep Kab. Sumenep membuat kebijakan, program dan kegiatan yang merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang ada.

a. Kebijakan yang diambil meliputi:

- 1) Program kelas unggulan ; Kelas Sains/Olimpiade, Kelas Tahfidz, Kelas Membaca Kitab Kuning dan Kelas Riset / KIR
- 2) Kegiatan Ekstrakurikuler yang bermacam-macam (sebanyak 32 pilihan) sehingga mampu menjadi tempat siswa menuangkan kemampuan dan kesukaannya;
- 3) Sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat Jum'at berjamaah, dan pembelajaran qiro'ati ;
- 4) Pembiasaan membaca ayat suci al Qur'an sebelum pelajaran dimulai;
- 5) Pembiasaan mengucapkan salam dan bersalaman jika bertemu

5. Kurikulum

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka Madrasah Aliyah Negeri Sumenep melaksanakan Kurikulum Umum yang merujuk kepada kurikulum pemerintah melalui Kementerian Agama Republik Indonesia jenjang Madrasah Aliyah.

Berikut ini struktur kurikulum pada Madrasah Aliyah Negeri Sumenep dengan program SKS 2 tahun lulus dan SKS 3 tahun lulus, untuk jelasnya lihatlah tabel di bawah ini.

Tabel 4.3

Struktur Kurikulum Program SKS : Peminatan Matematika dan Ilmu Alam Tingkat Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2

5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	1	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	33	30	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Matematika dan Ilmu Alam			
1 Matematika	5	4	4
2 Biologi	5	4	4
3 Fisika	6	4	4
4 Kimia	6	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Mata Pelajaran Muatan Lokal / Bahasa Daerah	1	1	-
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	62	51	51

Keterangan :

Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
1 Ekonomi/ Kelas X	3	-	-
2 Bahasa dan Sastra Inggris/ Kelas X	3	-	-
3 Mulok/ Bahasa Madura	1	1	-

1	Ekonomi/ Kelas : XI. MIPA (1-3)	-		-
2	Bahasa dan Sastra Inggris/ Kelas : XI. MIPA (4-6)	-	4 4	-
3	Mulok/ Bahasa Madura	-	1	-
1	Ekonomi/ Kelas : XI. MIPA (1-2)	-	-	4
1	Bahasa dan Sastra Inggris/ Kelas : XI. MIPA (3-4)	-	-	4

Struktur kurikulum 2013 : Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial Tingkat

Madrasah Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fikih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	1	1	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	32	30	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Sosial			
1 Geografi	3	4	4
2 Sejarah	3	4	4
3 Sosiologi	3	4	4
4 Ekonomi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Mata Pelajaran Pilihan Muatan Lokal	1	1	-
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51

--	--	--	--

Keterangan :

Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
1 Biologi/ Kelas X	3	-	-
2 Fisika/ Kelas X	3	-	-
3 Mulok/ Bahasa Madura	1	-	-
1 Biologi/ Kelas : XI. IPS (1-3)	-	4	-
2 Fisika/ Kelas : XI. IPS (4-6)	-	4	-
3 Mulok/ Bahasa Madura	-	1	-
1 Biologi/ Kelas : XI. IPS (1-3)	-	-	4
1 Fisika/ Kelas : XI. IPS (4-6)	-	-	4

Struktur Kurikulum 2013 : Peminatan Ilmu Bahasa Tingkat Madrasah

Aliyah

MATA PELAJARAN	Alokasi Waktu		
	Per Minggu		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	-	-
b. Akidah Akhlak	2	-	-
c. Fikih	2	-	-

d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	-	-
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarga negaraan	2	-	-
3. Bahasa Indonesia	4	-	-
4. Bahasa Arab	4	-	-
5. Matematika	4	-	-
6. Sejarah Indonesia	2	-	-
7. Bahasa Inggris	2	-	-
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	1	-	-
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	-	-
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	-	-
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	32	-	-
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya			
1 Bahasa dan Sastra Indonesia	3	-	-
2 Bahasa dan Sastra Inggris	3	-	-
3 Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	-	-
4 Antropologi	3	-	-
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	-	-
Mata Pelajaran Pilihan Muatan Lokal	1	-	-
Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	-	-

--	--	--	--

Keterangan :

Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat		6	4	4
1	Fisika/ Kelas X	3	-	-
2	Kimia/ Kelas X	3	-	-
3	Mulok/ Bahasa Madura	1	-	-

Struktur Kurikulum 2013:Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan Madrasah

Aliyah

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU		
	PER MINGGU		
	X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadis	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
Pendidikan Pancasila dan Kewarga			
2. negaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4

4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	1	1	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Jumlah Jam Kelompok A dan B Per Minggu	32	30	31
Kelompok C (Peminatan)			
Peminatan Ilmu-ilmu Keagamaan			
1 Tafsir - Ilmu Tafsir	2	3	3
2 Hadis - Ilmu Hadis	2	3	3
3 Fiqih - Ushul Fiqih	2	3	3
4 Ilmu Kalam	2	2	2
5 Akhlak	2	2	2
6 Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman			
Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman Minat	6	4	4
Mata Pelajaran Pilihan Muatan Lokal	1	1	-

Jumlah Alokasi Waktu Per-Minggu	51	51	51
--	-----------	-----------	-----------

Keterangan :

Pilihan Lintas Minat dan/atau Pendalaman				
Minat		6	4	4
1	Biologi/ Kelas X	3	-	-
2	Kimia/ Kelas X	3	-	-
3	Mulok/ Bahasa Madura	1	-	-
1	Biologi/ Kelas XI	-	4	-
2	Kimia/ Kelas : XI	-	4	-
3	Mulok/ Bahasa Madura	-	1	-
1	Biologi/ Kelas XII	-	-	4
1	Kimia/ Kelas XII	-	-	4

6. Keadaan Siswa

Selama operasional Madrasah Aliyah Negeri Sumenep, penerimaan siswa baru dan jumlah rombongan kelas terperinci dalam tabel berikut :

Tabel 4.4

Perkembangan keadaan siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Pendaftar Siswa	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah (Kls. X+XI+XII)

	Baru	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	Jml. Siswa	Jml. Rbl	
2009/2010	534	412	10	339	9	336	8	1087
2010/2011	667	482	10	399	9	332	9	1213
2011/2012	705	480	10	461	10	383	8	1324
2012/2013	743	492	10	466	10	445	8	1403
2013/2014	790	492	10	469	9	443	8	1424
2014/2015	799	498	10	473	10	457	9	1296
2015/2016	816	383	10	433	10	466	10	1286
2016/2017	845	528	13	428	11	373	11	1329
2017/2018	898	446	11	519	13	414	11	1379
2018/2019	978	427	12	428	11	491	13	1346

7. Ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana

Seperti pada Lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, Madrasah Aliyah Negeri Sumenep telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang belum memadai. Sehingga ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada Madrasah Aliyah Negeri Sumenep dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana

	Jumlah Ruang	Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Baik	Kondisi Rusak	Kategori
		Ruang kelas	36	8	28	-
		Perpustakaan	1	1	-	-
		R.Lab. Fisika	1		1	-
		R. Lab. Bio-Kim	1		1	-
		Lab.Komputer	1	1	-	-
		Ruang Kepala	1	1		
		Ruang TU	1	1		

Jumlah Ruang Seluruhnya	71	Ruang Guru	1	-	1	-
		Lab. Bahasa	1	-	1	-
		Multimedia	-	-	-	-
		Ruang BK	1	1	-	-
		KM/WC Siswa	16	6	10	-
		KM/WC Guru	8	5	3	-
		Gudang	1	-	1	R. Kecil
		UKS	1	1	-	R. Kecil
		R. Tatib	1	1	-	
		Ruang Pik-R	-	-	-	
Aula	1	-	1			

--	--	--	--	--	--	--

8. Kondisi Tenaga Pendidikan dan Kependidikan

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Sumenep-Jawa Timur . Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di Madrasah Aliyah Negeri Sumenep-Jawa Timur terdiri dari: a) Guru, b) staf administrasi, c) staf fungsional, d). Kebersihan. Persyaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staff pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan tahun akademik 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Data Gurudan Pegawai

Jumlah Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
Guru PNS Kemenag.	47 Org	
Guru tdk tetap	57 Org	
Guru PNS dipekerjakan (DPK)	2 Org	

Pegawai PNS	7 Org	
Pegawai Tidak tetap	27 Org	
Pembina Ekstrakurikuler	32 Org	

1. Implementasi Sistem Kredit di MAN 1 Sumenep Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Secara garis implementasi tidak lepas dari perubahan yang ingin dicapai dalam bentuk tujuan bersama, secara garis umum tujuan merupakan suatu perencanaan yang diatur dalam bentuk konsep kemudian dilaksanakan dalam bentuk tindakan, tujuan ini orientasinya tidak lain bagian dari prospek orientif yang diharapkan akan menemukan perubahan dari Sesuatu yang dituju secara kolektif. Dalam kesempatan ini tujuan berperan penting sebagai tolok ukur dan bahan evaluasi dari hasil tujuan satu ke tujuan yang lain. Adapun sistem kredit semester sendiri ialah sistem yang digunakan dalam pendidikan yang tidak lain untuk memberikan suatu perubahan baik bagi pendidikan itu sendiri.

Kepala sekolah MAN 1 Sumenep menuturkan tujuan dari implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep seperti berikut:

“tujuan dari implementasi sistem kredit semester ini, mengakomodir siswa-siswi yang memiliki kemampuan yang lebih baik kecerdasan istimewa maupun bakat istimewa. Program ini sebagai sarana belajar yang disesuaikan dengan kemampuannya, adapaun secara umum tujuan dari implementasi sistem kredit semester ini agar ada pembaruan dan siswa-siswi tidak monoton dari yang dulu model pembelajarannya yang klasikal, jadi guru menerangkan sama tidak ada pembeda antara siswa-siswi yang

memiliki kecerdasan diatas rata- rata dangan siswa yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata.”¹

Pada pernyataan wawancara diatas yang dilakukan peneliti dilapangan, kepala sekolah MAN 1 Sumenep ini, berupa merekontruksi pola pembelajaran di MAN 1 Sumenep dari yang dulu yang menoton dengan model klasikal, sudah barang tentu pengimplementasian ini dilakukan agar mewujudkan perubahan ke ranah yang lebih baik untuk lembaga MAN 1 Sumenep ini. Disisi lain selain implemtasi dari sistem kredit semester ini diimplementasikan upaya kepala sekolah MAN 1 Sumenep memberikan fasilitas melalui bimbingan dan bentuk apresiasi terhadap siswa-siswi yang memiliki kualitas kecerdasan diatas standar rata-rata sekaligus juga agar guru memiliki pembeda dalam menjelaskan.

Kemudian, hasil wawancara dengan waka kurikulum tentang implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep tidak jauh beda dari pernyataan kepala sekolah, pernyataan sebagai berikut:

“tujuan dari penerapan ini tidak lain masih sesuai dengan K13 dan juga ada intruksi dari Kemenag agar di MAN 1 Sumenep ini menerapkan sistem kredit semester pula kayak di MAN Bangkalan. Tujuan umum dari pengimplementasian dari sistem kredit semester ini upaya terobosan baru untuk mengimbangi tuntutan zaman dan memberikan apresiasi kepada siswa-siswi yang memiliki kemampuan baik serta upaya memberikan bimbingan agar siswa mandiri.eh..eh dalam implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep ini, siswa pertama-tama mengambil SKS yang sudah dipersiapkan kemudian diajurkan memilih mapel pilihan sesuai keinginannya misal di jurusan keagamaan ada mapel pilihan fisika. Disisi lain juga sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep ini bisa ditempuh 2 tahun sesuai percepatan belajarnya.”²

Dari pernyataan diatas, waka kurikulum tidak jauh beda dari pernyataan kepala sekola MAN 1 Sumenep. Selain dari itu implementasi sistem kredit

¹H. Hairuddin, Kepala MAN 1 Sumenep, wawancara langsung(24 Mei 2021).

²Moh. Zainuddin, waka kurikulum MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

semester ini memang ada ajuran khusus dari Kemenag terhadap pihak lembaga MAN 1 Sumenep sehingga dikira dinilai mampu maka lembaga MAN 1 Sumenep ini, inisiatif dari Kemenag ini menuai respon positif sehingga lembaga MAN 1 Sumenep ini mengimplementasikan sistem kredit semester dengan baik sesuai panduan penerapan SKS di tingkat MA se- Drajat. Selain MAN 1 Sumenep menjadi salah satu yang pertama yang menerapkan SKS di sumenep.

Adapun implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep ini, dilakukan dengan cara siswa-siswi hal pertama yang dilakukan dengan cara mengambil SKS yang sudah dipersiapkan oleh pihak kurikulum. Sementara pengamat tidak hanya berhenti disini saja, pengamat melebarkan sayap observasi sebagai daya banding antara pernyataan kepernyataan kepala sekolah dan waka kurikulum, sehingga mendapatkan informasi atau fakta yang sesungguhnya dilapangan.

Wawancara dengan guru mapel Qur'an hadits pada hari senin pukul 10.30 pagi tepat pada tanggal 24 Mei 2021, hasil wawancara sebagai berikut:

“Selain guru kelas yang mengampuh mapel Qur'an hadits, saya juga kebetulan di kurikulum yang membantu bapak zain, mas. Dari tahun kemaren sudah meluluskan 4 siswi dalam implementasian SKS ini, kalua temen-temen kecerdasannya biasa lulusnya secara reguer yang disebut lulus 3 tahun. SKS biasanya januari, february, maret semester II, april, mei, juni itu semester III jadi sudah ada penangan berbeda dengan teman-teman sekelasnya”³

Untuk memperkaya data penelitian ini, maka peneliti mencoba menghubungi dari salah satu siswa yang lulus 2 tahun melalui via whatsapp pada taggal 1 juni 2021 hal ini dilakukan untuk mendalami dan memperkaya data bagaimana implementasi program SKS yang MAN 1 Sumenep, Yunita Lely

³Moh. Sholahudin Al-ayyubi, guru MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

Karolina sebagai lulusan MAN 1 Sumenep pada tahun 2019 menyatakan sebagai berikut:

“biasanya di awal semester kita itu di suruh ngisi KRS nah kepanjangannya apa saya lupa, intinya di KRS itu isinya mata pelajaran yang bakal kita ambil (wajib + peminatan + lintas minat) sama beban JP nya. di sana juga ada halaman yg isinya mapel yg diambil sama kolom nilai, keterangan lulus/tdk lulus, sama tanda tangan guru. Nanti kalau kita selesai 1 UKBM dan sudah tf kita bakal dapat tanda tangan sama nilai. KRS ini nanti jadi syarat kita buat ikut ulangan akhir. Di MAN itu dak pakai istilah bab. Tapi pakai UKBM. Kita memang tetep di kasih buku paket yg masih di pilah dlm bentuk bab, tapi kita belajarnya tetap mengikuti UKBM, buku paket itu cuma sebagai sarana pembelajaran aja. Jadi dalam satu bab di buku paket itu bisa jadi 1 UKBM, lebih dari 1 UKBM, atau kadang ada 2 bab yg dijadikan 1 UKBM. Untuk masalah TF yang saya singgung di poin 1, kita bakal bisa TF kalau sudah menyelesaikan UKBM. Tapi biasanya kalau satu UKBM dengan UKBM yg lain itu setipe atau masih nyambunglah materinya itu biasanya tf nya disatukan. Tf itu singkatan dari tes formatif. Untuk ulangan akhir semester sama kayak sistem lama, kalau semua materi sudah tuntas maka boleh mengikuti ulangan akhir. Syaratnya harus menunjukkan KRS yg sudah terisi tuntas semua di setiap mapel. Bedanya dg sistem lama, di sistem SKS ini ulangan akhirnya bisa diminta sebelum waktunya. Sebenarnya tfnya juga gitu si, itu kalau normalnya ya tapi kalau di masa pandemi biasanya diberi keringanan kayak pengurangan beban jp, dan kadang ada yg hanya memberi 1 tugas untuk 1 kd, jadi dak usah ngerjakan UKBM lagi. Kalau menurut saya pribadi, sistem SKS tidak terlalu berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran, bahkan mungkin bisa dibilang sistem SKS itu membuat penurunan kualitas pembelajaran. soalnya itu kayak relatif/ tergantung orangnya siapa. Bagi anak yang lumayan yah mungkin gak terlalu masalah dengan sistem SKS atau mungkin diuntungkan dengan sistem ini. Tapi bagi anak yang lebih lambat menyerap pelajaran, sistem ini malah membuat mereka semakin tenggelam dan gak tau apa apa. soalnya ya kak, di sistem ini, guru itu lebih sedikit menjelaskan, bahkan ada guru yg tidak menjelaskan sama sekali, mungkin memang karena udah sistemnya kayak gitu. Ya akibatnya banyak anak yg lanjut ke semester selanjutnya tanpa menguasai pelajaran yg harusnya dia kuasai. Guru guru juga sebagian ada yg tidak setuju dengan sistem ini karena masalah yang aku singgung tadi. Memang sih setiap sistem pasti ada nilai ± nya, tapi kalau menurutku sistem SKS ini lebih banyak minusnya kalau diterapkan di indonesia”⁴

Pada wawancara diatas dapat kita simpulkan, program SKS di MAN 1

Sumenep ini diawal semester siswa mengisi KRS yang isi dari KRS ini adalah

⁴ Yunita karolina, lulusan MAN 1 Sumenep tahun 2019, wawancara melalui whatsapp,(1 Juni 2021)

mapel dan beban JP nya. Selain itu siswa ketika selesai melaksanakan tugas UKBM dan TF maka siswa akan mendapatkan UKBM selanjutnya, adapun farihatil fitriyah jurusan ke agamaan yang juga lulus 2 tahun, peneliti menghubungi siswa yang bersangkutan melalui whatsapp pada tanggal 1 juni 2021, farihatil fitriah selaku siswi yang lulus pada tahun 2019 ini menyatakan:

“di MAN penerapannya memakai UKBM (unit kegiatan belajar mandiri) dan UKBM itu isinya itu soal-soal yg berkaitan sama bab-bab di kelas semester itu. UKBM nya banyak kayak UKBM semester satu ada berapa bab sesuai babnya satu bab itu satu KBM dan di dalam satu KBM banyak soal-soalnya di situ kak tapi kadang ada guru yg juga ngeprint UKBM dikasih juga materi-materi nya tuh kak sedikit-sedikit kek cuma rumus semisal fisika ada rumusnya sebelum soal-soalnya itu tapi kadang ada juga yg langsung soal-soal di soal UKBM itu penerapannya itu aja sih menurut saya gitu soalnya yg saya alami cuma itu makek UKBM, Terus itu kak apa UKBM itu berupa print out dari gurunya nggk berbentuk buku tapi cuma sekertas aja sekertas aja di print sama gurunya terus di kasik ke anak anak itu file vs brp file jg kalo file itu langsung gurunya itu ngirimkan kan sekarang pandemi ya jadi kan online jadi tu di file kan jadi anak-anak itu cuma dapet filenyaterus anak anaknya print sendiri kalo di kumpulkan masa pandemi gini yaa di foto atau nggk di buat PDF gitu gitu kalo misal nggk pandemi ya kertas di print sama gurunya terus anak anak foto copy satu kelas dan dikerjain nanti habis di kerjain di setor ke gurunya langsung nggk di foto-foto kan kayak pandemi di setor kan ke gurunya langsung nanti kalo selesai satu UKBM di satu bab satu ukbm selesai bisa mintak UTS atau PH atau ujian harian tu kak bisa mintak itu ke gurunya nantik lanjut lagi UKBM ke dua nanti trsbseperti itu tu KK di kerjain lagi dan nanti kalo lulus dua tahap itu tuh kak syaratnya emang UKBMnyaharus selesai kek gitu UKBMnya harus selesai duluan kek gitu dari pada yg lain kek ngebut gitu kak yg dua tahun itu soalnya kan satu semester itu yg biasanya di jalani 6 bulan di jalani 3 bulan kalo nggk salah iya di jalani 3 bulan jadi harus serba ngebut kalo yg lulus dua tahun itu dan syaratnya nilai nya harus tinggi kak nggk cuman nilai UKBMnya yang cepat aja tapi juga nilai ulangannyaterus tugas tugasnya guru juga ngasik tugas kadang ngasik tugas sampingan gitu selain di ukbm ya nilai tugasnya itu juga harus tinggi nilai UKBM nya harus bagus dan ujian nya jg harus bagus kek ad nilai rata-rata yang kalok saya nilainya itu 85 kalo nggk salah Kak kalo yang saya ingat itu 85 ya harus 85 kalo nggk minimal di atasnya minimal itu 85 sudah, kalau yang saya sama temannya, yunita lely karolina namanya kak itu yang 2 tahun yaa itu aj sih”⁵

⁵ Farihatil fitriah, ,lulusan MAN 1 Sumenep tahun 2019, wawancara melalui whatsapp,(1 Juni 2021)

Dari pernyataan kedua siswi diatas program SKS di MAN 1 Sumenep peneliti menyimpulkan cirikhasnya yaitu UKBM sedangkan dari pernyataan guru pada wawancara diatas guru kelas ini mengatakan bahwa di MAN 1 Sumenep ini menerepakan SKS dengan sistem semester. Dimulai dari Januari, Februari dan Maret merupakan pelaksanaa semester II dalam kenaikan semester ini tentu sesuai dengan pernyataan sumber diatas hal itu tidak didapatkan begitu saja yakni melalui berbagai proses ujian-ke ujian yang disebut UKBM jekasnya. Oleh karena itu Sudah barang tentu disini implementasi sistem kredit semester ini benar adanya, kita lihat pernyataan kepala sekola mengenai implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep, sebagai berikut:

“kalau SKS beda, katakanlah MIPA 1 yang 36 siswa jika diantara mereka memiliki kemampuan baik dalam percepatan belajarnya, misal matematik, siswa tidak perlu menunggu gurunya tinggal minta materi, minta diujikan lulus berlanjut keberikutnya. Sistem kredit semester implementasinya tidak dibagi dalam satu jam, kayak satu jam penugasan, satu jam tatap muka tidak seperti itu tetap sama seperti pembejaran yang lain Cuma siswa itu dikasi UKBM(Unit kegiatan belajar mandiri) sebagai tolak ukur tuntas tidaknya berlanjut ke semester berikutnya.Jadi ad 36 anak itu dikasih latihan jika selesai berlanjut ke UKBM selanjutnya, jika siswa masih santai santai maka tidak bisa melanjutkan ke UKBM selanjutnya bisa jadi sampai 7 dan 8 semester karna kenaikan kelas ini hanya simbol saja. Implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep ini menggunakan semester, ada 6 semester dari sampai kelas III”⁶

Pada implementasi sistem kredit semester ini, MAN 1 Sumenep lebih tendesius terhadap siswanya artinya pemberlakuan SKS inisifatnya tidak secara memaksa, pihak lembaga hanya memberikan bimbingan dan arahan, salah satu barometer dalam pencapaian siswa dalam semester dilihat dari UKBM yang diberikan guru mapel kepada siswanya. Namun kita tidak cukup disini saja artinya perlu kejelasan dari narasumber yang peneliti ambil dilapangan.Kita lihat

⁶Moh. Zainuddin, waka kurikulum MAN 1 Sumenep, wawancara langsung(24 Mei 2021).

bagaimana kejelasan berikutnya dari waka kurikulum dalam suatu pernyataannya, ia menyatakan sebagai berikut:

“untuk dikurikulum tentunya pada pergantian tahun baru tentunya kita ada persiapan-persiapan,ehh..agenda dari kurikulum sendiri yang akan diterapkan ditahun pelajaran yang akan datang, khusus untuk yang mapel PAI memang ada penanganan khusus pertama untuk dibidang itu SKS sini dari kurikulum tentunya karena kita punya selain dari mapel PAI itu sendiri semuanya jurusan mendapatkan di MAN Sumenep dan juga ada peminatan atau jurusan yang khusus keagamaan karna dari itu perhatian khusus untuk menyiapkan segala sesuatunya berkenaan dengan ehh.. berkenaan dengan guru maupun siswa yang harus dipersiapkan materinya, jadi pertama dari kurikulum mengklasifikasikan jadi tiap kelas atau rombel itu butuh berapa guru PAI kemudian setelah itu dilakukan maka dari guru tersebut dipastikan juga memenuhi dari pada jam ehh mengajarnya yang mana setiap guru untuk yang ASN atau yang sertifikasi minimal 24 jam pelajaran ahhh.. itu jadi ketika sudah dipastikan guru-guru aman didalam jam mengajarnya maka langkah selanjutnya adalah ehh..menyiapkan siswa agar mengisi semacam KRS san itu jadi KRS san itu mirip perkuliahan juga ada semacam pilihan jadi kalau siswa KRS san ada semacam maunya menentukan mapel apa saja yang mau di ikuti disetiap semester tersebut tentunya kalau dia awal adalah sudah ada paket kecuali nanti ketika sudah semester menginjak semester dua mereka akan berbeda sudah kalau dari kemarin cepet mereka akan banyak mengambil semester atau SKS itu ehh... kalau standart ya standart yang lambat ya lambat”⁷

Diatas waka kurikulum menjabarkan dengan jelas bagaimana implementasi SKS di MAN 1 Sumenep, sebagai waka kurikulum tentu implementasi SKS di MAN 1 Sumenep ini hal yang dipersiapkan ialah mengatur jadwal untuk semua guru baik golongan ASN maupun golongan untuk dilinerkan tentunya pihak waka disini khawatir akan terjadi bentrok bagi guru yang ASN yang masih ngajar di luar MAN.

Sementara selain menyiapkan jadwal guru tak lupa juga mengatur jadwal untuk siswa. Disisi lain pula implementasi SKS di MAN Sumenep ini diawal masuk sekolah yakni menginjak semester I siswa masih menggunakan sistem biasa nanti setelah semester II baru siswa bisa mikir mau ngambil jalur 2 tahun atau

⁷ibid

yang tiga tahun, disitu pula guru mapel akan melihat apakah siswa ini mampu atau tidak jadi bisa di ambil kesimpulan guru sangat berperan vital dalam tindaklanjut untuk murid. Diawal awal siswa juga melakukan KRS san kemudian diakhir bulan siswa meminta taraf kepada semua guru mapel hal ini dilakukan sebagai tanda selesai belajar dan sebagai bukti pantas tidaknya berlanjut. Bagi waka kurikulum khusus mapel PAI disini sudah ada penanganan sendiri upaya ini untuk tidak jauh beda memberikan perhatian khusus serta bimbingan kepada siswa itu sendiri, kemudian berlanjut bapak Zain selaku waka kurikulum memaparkan sebagai berikut:

“jadi khusus tadi tentang persiapan untuk guru PAI yang membedakannya yang kami sampaikan adalah lebih kearah diguru keagamaan karna butuh disana juga khusus BK kita juga ada program keagamaan yang memang disini berbeda dengan keagamaan yang regular kurikulumnya berbeda jadi ketika kurikulum berbeda ya jugak ehh..jumlah SKS yang mereka dapatkan lebih dari penanganan yang biasa juga memerlukan kebutuhan khusus guru PAI yang ngajar di program ke Agamaan kaitannya dengan SKS untuk PAI sebenarnya tidak jauh beda dengan guru-guru yang lain maka perhatian mereka ehh.. guru-guru untuk lebih maksimal kepada siswa jadi mampu membedakan dengan memberlakukan khusus mana yang cepat dan mana yang lambat serta mana yang lambat jadi perhatian guru lebih ekstra disini karna dalam kelas kelas itu bisa ada beragam klasifikasian. Jadi konsentrasi guru akan terbagi. Untuk kecepatan dalam SKS tergantung dari siswa kalau kemampuan siswa itu memang sudah terbiasa ini maka dia akan cepat ngambilnya bisa dua tahun paling cepatnya dua tahun untuk taun pelajaran ini, yang sekarang memang tidak ada karena kondisi yang semacam pandemi ini siswa otomatis tidak maksimal masuknya saja separuh-separuh kadang juga tidak saya yakin dimanapun tidak akan maksimal ketika pembelajaran materi makanya banyak yang ehh..dalam segi nilai maupunsegi pemahaman mereka juga ketika evaluasi ada ujian nilainya tidak maksimal mereka juga merasakan ketika mau di ajak atau di beri semangat untuk tetap ini apa namanya ayokk yang ingin lulus dua tahun kita akan bantu fasilitasi tetapi mereka merasa ini artinya kalau mau lulus dua tahun semua komponen sepakat dari orang tua, siswanya kemudian seluruh guru karna ada syarat-syarat khusus jadi kembali ke tadi sebenarnya yang berperan aktif itu siswa karna guru hanya melayani dan mendampingi saja karna siswa harus cepet ketika siswa cepet aka harus difasilitasi yang dua tahun kadang ndak hanya fokus pada guru soal materi mereka sudah cepet mengambil reflensi-reflensi lainnya, apalagi sekarang

digital sudah dan internet dan lain-lain, mereka sudah jalan sendiri jadi ketika itu kita memfasilitasi untuk memberikan pelayanan kepada siswa yang ingin lulus cepat”⁸

Dari hasil wawancara di atas waka kurikulum dalam pembelajaran PAI lebih diarahkan di jurusan ke-Agamaan sehingga bagi guru agama lebih terfokus baik terfokus pada pembelajaran maupun terfokus pada tingkat kecerdasan siswa. Disini pula waka kurikulum mempertegas dari pembelajaran PAI sendiri tidak jauh beda dengan pembelajaran yang lain di situ ada klasifikasi khusus untuk tingkatan kecerdasan, ada siswa yang tingkat kecerdasan cepat, ada siswa yang tingkat kecerdasannya rendah dan ada siswa yang tingkat kecerdasan dan pemahannya lambat dari sini guru akan terbagi fokus konsentrasinya untuk mengarahkan siswa sesuai diberlakukannya program SKS ini di MAN 1 Sumenep. Adanya SKS tidak jauh beda dengan pernyataan dari kepala sekolah MAN 1 Sumenep yang tidak lain memberikan kemandirian kepada siswa melalui tugas, memberikan dorongan apresiatif kepada siswa yang memiliki kecerdasan di atas standart baik kecerdasan otak maupun kecerdasan bakat. Selain itu hal senada juga waka kurikulum yang mengatakan bahwa implementasi SKS dipembelajaran PAI ini tidak lepas dari fasilitas lembaga yang diberikan kepada siswa yang ingin kerja tanpa harus menunggu tiga tahun seperti sekolah yang tidak menerapkan SKS.

Adapun implementasi SKS di MAN Sumenep ini tidak serta merta mengambil tindakan meski ada siswa yang memiliki kecerdasan ke atas standart tetapi masih ada syarat-syarat khusus yang menjadi diantaranya kemauan siswa, dan kemauan dari orang tua ketika sudah ada kesepakatan diantara keduanya

⁸Moh. Zainuddin, waka kurikulum MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

disitu guru berperan aktif untuk membimbing dan memberikan fasilitas. Jelasnya alumni MAN 1 sumenep farihatil Fitriah peneliti melanjutkan mengorek data untuk kejelasan mengenai syarat khusus dalam program SKS ini, ia menyatakan:

“Memang ada persetujuan, tapi di jaman saya langsung di ambil peringkat 1 dann 2 tapi memang meminta persetujuan. Tapi kalo kayak gitu kalo ga bilang dari awal tuh kak yang lain mungkin ada yang ikut juga, memang ada persetujuan, orangtua juga iya berupa lisan. Jadi Cuma di tanyakan sama wali kelas d tanya apa siap, terus orangtua mengizinkan”⁹

Dari pernyataan farhatil ini dapat kita simpulkan persetujuan ini tidak berbentuk surat namun ada pemanggilan kepada peserta didik yang bersangkutan yang memiliki kemampuan diatas standart untuk ditanyakan secara lisan apakah peserta didik ini siap dan tidak serta dapat idzin atau tidaknya lulus

Selanjutnya guru mapel Qur'an hadits ini bapak ayyub menipali pernyataanya tentang implementasi sistem kredit semester, sebagai berikut:

“iya, kalau UKBM nya selesai siswa meminta UKBM baru kepada guru pengampunya, kalau belum selesai iya dibulan juni masih PAT yang semester II ini sedangkan kalau siswanya memiliki kemampuan PAT nya dibulan juni meski satu kelas dia sudah semester III, jadi ada penanganan baru. Nah, masuk pada bulan Juli, Agustus, September yang khusus ini masuk semester IV dengan kelas yang sama dengan temannya, kemudian Oktober, Desember, November semester V jadi di triwulan ini teman kelasnya yang lambat masih semester III, karena ini bukan akselerasi jadi kami tidak terfokus pada kelas, ya meski semester 6 tidak berkumpul dengan kakak kelasnya tetap dengan kelas yang sama tapi dengan penanganan yang berbeda”¹⁰

Hal senada juga disampaikan oleh siswi MAN 1 Sumenep pada tanggal 24 Mei 2021 yang peneliti temui pada saat meminta paraf pada guru mapel, pernyataan mengenai implementasi sistem kredit semester sebagaimana dibawah ini:

“betul kak, MAN 1 Sumenep ini menerapkan SKS ini sudah berjalan sepengetahuan saya dari kakak kelas yang sudah alumni SKS di sini berjalan dari tahun 2019 itu sih benar tidaknya tidak tau saya kak. Saya yang kelas X sama seperti teman-teman yang lain kak, mengikuti UKBM, kemudian diawal-awal itu kak saya meminta paraf ke pada guru di jurnal

⁹ Farihatil fitriah, ,lulusan MAN 1 Sumenep tahun 2019, wawancara melalui whatsapp,(1 Juni 2021)

¹⁰Moh. Sholahudin Al-ayyubi, guru MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

UKBM yang tadi kakak foto, itu yang menentukan pantas tidaknya melanjutkan ke semester berikutnya”¹¹

Dari wawancara kepada guru, kepala sekolah, waka kurikulum dan siswa sangat jelas kiranya implementasi SKS di MAN 1 Sumenep memiliki kesamaan dalam pernyataannya yakni menggunakan sistem semester, ada yang jalur regular yakni siswa-siswi yang lulus dengan normal 3 tahun, ada yang non-regular siswa-siswi yang lulus dua tahun.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Faktor pendukung dalam suatu kegiatan sangat dibutuhkan upaya untuk menjalankan roda tujuan dengan efektif. Faktor pendukung ini posisinya bisa jadi barometer atau juga bisa jadi pertimbangan baik dalam jangka pendek, menengah dan jangka panjang kedepannya sebelum melangkah ke tindak berikutnya.

Dilain sisi faktor pendukung manifestasinya selain skala diatas, ia juga berperan sentral dalam maju tidaknya suatu tujuan. Dalam suatu lembaga faktor pendukung biasanya mengarah pada kuantitas siswa, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, atau jelasnya faktor pendukung ini lebih banyak terfokus dan mengarah pada sarana prasarana dalam pendidikan tersebut.

Adapun penghambat, berbanding terbalik kedudukannya dengan faktor pendukung. Faktor penghambat ini biasanya menjadi kontra esensi dalam laju tujuan pendidikan, dalam hal ini penghambat menjadi aral yang kerap diupayakan tidak menyentuh dalam sesuatu tujuan baik personal maupun tujuan kelompok. Kita kenali tujuan personal ini ialah tujuan atau keinginan dari kepala sekolah,

¹¹Dwi faradilla f., siswa kelas X Moh. Sholahudin Al-ayyubi, guru MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

waka kurikulum maupun bisa dari guru sendiri yang berupaya membangun terobosan atau kita sebut tujuan itu sendiri, sedangkan tujuan kolektif ini kita kenal dari hasil musyawarah bersama kemudian dilaksanakan dengan visi yang sama dan misi yang sama.

Demikian jelas kiranya, bahwa faktor adalah suatu tombak dalam tindakan atau kita sepaki faktor ialah sesuatu kata yang menjadi baik menjadi penghambat maupun menjadi pendukung. Sudah barang tentu penghambat dan pendukung ini tidak akan pernah lepas dalam segala suatu yang kita rencanakan. Diatas sudah jelas tentunya sebaik apapun sistem yang diterapkan dalam suatu lembaga tidak lepas dari yang namanya faktor penghambat dan pendukung ini, tidak terkecuali di MAN 1 Sumenep yang juga memiliki faktor penghambat dan pendukung didalanya, mari kita lihat pernyataan dari kepala sekolah mengenai perihal faktor pendukung adanya SKS di MAN 1 Sumenep ini, menyatakan sebagai berikut: kami melihat fonemena siswa-siswi yang memiliki potensi yang berbeda sehingga kami yakin dari berbekal ini siswa-siswi siap MAN 1 Sumenep siap di SKS kan. Tentunya juga faktor pendukung ini dari guru, guru memang harus siap dengan UKBM, kalau gurunya gak siap ngapain menerapkan SKS dan sarana perasana”¹²

Faktor pendukung ini menurut kepala sekola MAN 1 Sumenep ini, yang paling utama mental siswa-siswi yang akan menerima SKS atau kita sebut beban belajar, jika tidak ada kerja sama yang aktif tentu pengamat menilai adanya ketidak sinkronisasian antar tujuan MAN 1 Sumenep dengan tujuan siswa-siswi oleh karena itu jelas kiranya hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah sebelum implementasi sistem kredit semester ini ialah melihat SDM siswa-siswi

¹²H. Hairuddin, Kepala MAN 1 Sumenep, wawancara langsung(24 Mei 2021).

terlebih dahulu. Kemudian mengenai kesiapan guru pula perlu di perhatikan juga, baik dari kuantitas guru dan kesiapan dalam menjalankan selain itu pula mengenai sarana dan prasarana yang juga berperan sentral dalam implementasi sistem kredit semester yang tujuannya tidak lain untuk peningkatan kualitas pembelajaran di MAN 1 Sumenep, tentu sarana dan prasarana ini menjadi pertimbangan awal setelah pertimbangan siswa dan guru karena memang sarana dan prasana inilah yang mendukung implementasi SKS yang tentunya bisa mempermudah pendidik dan peserta didik itu sendiri dalam hal keberhasilan pembelajaran.

Disisi lain disini pengamat juga mewancarai waka kurikulum bapak Zain yang pengamat datang ke kantornya untuk menjadi validitas suatu pengamatan dilapangan. Adapun waka kurikulum memaparkan: “khusus yang PAI kekompakan guru sangat bagus, yang di program keagamaan maksimal sekali karena perhatian guru terhadap siswanya dimana ada 3 pengklasifikasian ada yang cepat, lambat dan mana yang sedang karna dalam kelas sangat beragam”¹³

Pada pemaparan diatas sudah barang tentu yang peneliti saksikan faktor pendorong ini dari kesemangatan guru sendiri terkhusus dipembelajaran PAI sendiri yakni di keagamaan. Dari 4 jurusan di MAN 1 Sumenep ini yang terfokus pada mapel PAI di jurusan ke agamaan. Selain itu kenapa guru menjadi faktor utama menurut waka kurikulum ini, kita simak pemaparannya, sebagai berikut:

“pada faktor pendukung *insyaa Allah* untuk SKS ini dari civitas MAN baik kepala sampek ke guru dan juga karyawan Alhamdulillah mendukung, sehingga program SKS ini bisa berjalan dengan baik, dengan sebagaimana mestinya, dan lancar. Kalau dari orang tua/wali murid juga *al-hamdulillah* juga antusias untuk mendukung program ini kenapa karena ini juga akan menjadikan wali murid atau orang tua yang memang sangat peduli dengan putra-putrinya yang disekolahkan di MAN 1 Sumenep kalau, eh.. mereka putra-putrinya punya kemampuan yang khusus jadi kecepatan tadi maka

¹³Moh. Zainuddin, waka kurikulum MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

banyak akan dalam tanda kutip mengirit terhadap pembiayaan kalau selama tiga tahun bisa ditempuh dua tahun kan ngirit. Kemudian nanti untuk mencapai cita-cita juga nggak lama-lama menunggu karna orang yang.. yang.. sudah diatas rata-rata akan selalu melaju cepat dan biasanya sudah eh.. mendsetnya sudah bukan tingkat menengah lagi jadi apa yang telah setelah MAN saya harus kemana itu sudah terpikirkan dari semester I, kemudian setelah mau kuliah dimana, saya harus ngambil apa sudah ada di semester I. jadi kita layani orang yang seperti ini jadi kita mau kerja dimana ini sudah ada jadi ini yang kita layani baik dari guru mapel dan juga guruBK, jadi itu. Pendukungnya dari dalam dan dari luar”¹⁴

Pada faktor pendukung diatas salah satu civitas MAN 1 Sumenep sendiri yang sangat mendukung untuk diterapkan yang namanya SKS, pengamat melihat adanya dorongan dari pusat yakni Jakarta membuat batu loncatan yang luas bagi lembaga MAN sendiri untuk terus semakin kuat dalam hal implementasi SKS di lembaga tersebut, hal ini pula dorongan dari guru sebagai pengampuh mapel tentunya sinergis karna tidak bisa dipungkiri guru pengampuh mapel sangat penting dalam implementasi SKS di MAN 1 Sumenep mengingat guru sebagai agen fasilitator bagi peserta didik. Di lain sisi pula yang tidak boleh ketinggalan ialah kepala sekola yang notabennya kepala sekolah selaku pemimpin yang banyak tau laju mundur dari MAN itu sendiri, nah sinergitas inilah yang melahirnya tujuan adanya implementasi SKS dilaksanakan. Disadari atau tidak kesiapan orang tua dan siswa terkait implementasi SKS ini, sudah barang tentu sangat urgen adanya untuk mencapai tujuan.

Wawancara dengan siswi MAN 1 Sumenep yang pengamat jumpai pada jam 13:15 WIB tepatnya pada tanggal 24 Mei 2021, berikut isi pernyataanya:“faktor pendukung kayaksaya ya kak dalam pembelajaran yang

¹⁴ibid

kurang memahami materi, nah karna ada UKMB ini jadi saya bisa belajar lagi ya pastinya pasti ngeri lah kak”¹⁵

Dalam hal ini adanya SKS dalam pembejaran ini menjadi pendorong bagi siswa-siswi untuk belajar ulang sehingga tidak menutup kemungkinan hak inilah yang menjadi daya tarik untuk meningkatkan pembelajaran baik dalam jurusan ke-Agamaan, Ips, Bahasa dan Mipa, selanjutnya ia mengatakan:“peran guru kak yang kedua sangat ehh.. penting dalam pendorong SKS di MAN kak. Ketiga adanya PA yang juga membantu siswa bisa ketika siswa memiliki kecerdasan ke bawah kak”¹⁶

Wawancara diatas, menyatakan dengan jelas bahwa yang menjadi pendorong di MAN 1 Sumenep ini dari guru pengampu mapel dan PA sebagai pembimbing siswa ketika siswa memang benar-benar bermasalah karena tidak bisa mencerna materi atau mata pelajaran dalam kelas, sehingga siswa-siswi tersebut memiliki penanganan langsung atau khusus.

Kemudian wawancara pengamat dilapangan dilanjutkan kepada guru mapel bapak Ayyub selaku pengampu mapel Qur’an hadits di MAN 1 Sumenep beliau, mengatakan sebagai berikut:

“faktor pendukungnya kita sangat didukung dari pusat nah jadi kalau yang lain-lain mengajukan kalau di MAN sini dulu memang ada ehh..tawaran dari pusat untuk di SKS kan dan kebetulan bapak kepala responsif hamper semua yang MAN sumenep ini tawaran jadi mau tidak mau kita karena dipandang karena cukup memupuni ya dah kita *bismillah* kita jalani kebetulan kita berjalan selain itu dukungan sapras *alhamdulillah* untuk misalkan kebutuhan daring, untuk kebutuhan apa guru-guru disini cukup bisa melayani dan rata-rata kaminilai itu mereka bisa menjalankan dan mengikuti alur yang ada, karna kita naruhnya K13 karna memang sangat linear dengan program SKS kita tidak mundur untuk melaksanakan. Dukungannya dari bapak kepala yang paking penting itu beliau sangat apresiasi sangat mendukung termasuk bila guru butuh diklat apa tentang

¹⁵Dwi faradilla f., siswi MAN 1 Sumenep, wawancara langsung (24 Mei 2021).

¹⁶ibid

SKS itu mendatangkan sudah berapa kali kami mendatangkan nara sumber yang sangat kompeten dibidang SKS itu baik teknis maupun yang teoritis itu sudah dari tingkat provinsi maupun nasional sudah mendatangkan kesini dalam rangka menyatukan visi guru-guru semuanya ini sudah saatnya perubahan mindset”¹⁷

Disini pernyataan guru pada faktor pendorong terjadinya implementasi SKS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAN 1 Sumenep yakni adanya dorongan dari pusat, hal ini tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh waka kurikulum bapak Zain yang juga mengatakan faktor pendorong ini pertama-tama berangkat dari Kemenag pusat. Faktor yang lain datang dari kepala sekolah yang sangat responsive dan semangat untuk meng SKS kan pembelajaran di MAN 1 Sumenep, selain dari itu dukungan dari sarana-prasana di MAN 1 Sumenep ini yang memempuni baik kebutuhan pembelajaran online maupun non online sehingga layak untuk diterapkan SKS, tak lupa pula bapak Ayyub menilai kompetensi guru MAN 1 Sumenep sangat memupuni untuk diterapkan SKS karena program system kredit semester ini sanagt linier dengan kurikulum K13 sehingga bisa dikatakan sudah 69% selebihnya dukungan lain datang dari kepala sekolah yang mendatangkan berbagai pelatihan kepada guru baik yang mendatangkan dari kabupaten maupun dari provinsi.

Adapun dari faktor penghambat implementasi sistem kedit semester sendiri sebagai berikut, namun kita lihat bagaimana hasil pengamat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, pernyataan beliau:

“hambatan-hambatan ini guru harus aktif karena setiap siswa itu lain, yang satu dikasih UKBM KD 1 ini sudah KD 2 atau KD 3 tergantung dari percepatnnya kemudian hambatanya lagi yang berikutnya itu ini kan nanti ehh..anu ada yang pintar nanti tidak apa, tidak apa.. ada pengelompokan

¹⁷Moh. Sholahudin Al-ayyubi, guru MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

sendiri pertama yang sudah sama-sama cepatnya sehingga guru harus aktif di masing-masing kelompok”¹⁸

Dari pernyataan kepala sekolah diatas hal yang penting ialah dukungan dari guru yang didalamnya guru dituntut untuk aktif sehingga implementasi sistem kredit semester ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan bersama adanya guru ASN dan sertifikasi dari pandangan bapak Ayyub diatas adanya guru yang nyambi-nyambi ngajar ke lembaga lain karena tuntutan profesi tentu dari inilah yang menurut pengamat dari pernyataan kepala sekolah diatas tentang guru yang harus aktif karena adanya guru yang masih kurang aktif dalam menjalankan tugasnya di antara tugas tersebut yang kita kenal bersama tugas membimbing, mengarahkan serta memberikan fasilitas terhadap siswa-siswi dalam pelatihan dan tugas UKBM di lembaga MAN 1 Sumenep sehingga tidak pelak kemudian Bahasa guru harus aktif karna penghambatnya pengamat analisis masih ada guru yang tidak aktif sebagaimana guru yang lain.

Wawancara dengan waka kurikulum mengenai faktor implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep, sebagaimana dibawah ini:

“jadi kalau faktor penghambat dari kami mengenai penerapan SKS tentunya, eh...pertama adalah sarana-prasarana nah kita memang akui belum maksimal kenapa kita punya siswa seribu tiga ratus jadi idealnya tiap ruang belajar itu kita punya tim fokus, atau apa LCD dan sekarang kita ada cuma ndak permanen masih harus bawa, pinjam setelah itu dikembalikan, ya yang kita inginkan adalah langsung paten diruangan kemudian siswa sudah ehh.. bisa langsung sama gurunya untuk mengadakan kegiatan belajar.”¹⁹

Kemudian disisi lain waka kurikulum menimpali pernyataannya, sebagai berikut:

¹⁸H. Hairuddin, Kepala MAN 1 Sumenep, wawancara langsung(24 Mei 2021).

¹⁹Moh. Zainuddin, waka kurikulum MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

“yang kedua dari segi eh... mohon maaf ekonomi dari orang tua atau wali murid yang di MAN Sumenep itu menegah kebawah jadi ketika sudah program SKS ini identic dengan UKBM semacam apa namanya kalau dulu namanya LKS tapi ini beda lebih jadi UKBM ini alat untuk siswa untuk latihan dalam mengerjakan eh.. apa namanya soal-soal yang diberikan oleh gurunya, jadi ketika itu tolok ukur bagi guru eh ini sudah faham tidak, habis di cek kalau ngak faham nanti diberikan tambahan pelajaran, nah itu masih perlu yang namanya pembiayaan dalam foto copy untuk pengadaan UKBM dan itu bukan Cuma satu mapel yang kita sampaikan ada sekitar 15 mapel itupun per KD nya berapa lembar, kalau itung-itungan banyak keluhan dari wali murid atau orang tua yang semacam tadi, kita ngak mampu pak.”²⁰

Pada pernyataan diatas, waka kurikulum mengatakan bahwa fakta penghambat ini tentunya dari sarana-prasana di MAN 1 Sumenep sendiri yang menurut waka kurikulum masih belum maksimal sepenuhnya diantaranya LCD yang tidak paten dalam ruangan kelas artinya dalam pembelajaran guru masih menjemput ke kantor ketika dalam pembelajarannya membutuhkan proyektor tersebut. Memang dari pernyataan waka kurikulum LCD memang ada Cuma tidak paten dalam ruangan atau kelas karna setelah selesai pinjam dikembalikan sehingga pada saat pembelajaran ada salah satu guru yang membutuhkan LCD pembelajaran siswa tidak langsung duduk belajar kadang masih menjemput LCD ke kantor. Faktor lain dari ekonomi wali yang notabennya masih menegah kebawah hal ini juga mengundang keluhan ke kami, sebagaimana yang kita ketahui setiap UKBM yang berlembar-lembar harus di foto copy oleh siswa otomatis membutuhkan biaya yang tidak sedikit hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi MAN 1 Sumenep tentunya untuk memikirkan solusi terbaik agar terbentuk dan tidak lagi mendengar keluhan dari para wali murid. Ditambah lagi

²⁰ibid

uang SPP yang tidak dipungut mengundang banyak hal yang harus disiapkan oleh lembaga MAN 1 Sumenep itu sendiri.

Disisi lain setelah wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum pengamat juga melakukan wawancara kepada guru, hal ini untuk melihat fakta dilapangan terkait fenomena yang terjadi mengenai hambatan sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI, mari kita simak hasil wawancara dengan guru, yakni:

“pertama-tama adanya SKS di MAN ini walaupun ada beberapa yang memang kurang faham dengan SKS dan ada satu dua guru lagi yang kurang setuju dengan pemberlakuan SKS di MAN karna faktor penghambat yang utama adalah mainsed guru-guru kami. Ketika mengajar masih menggunakan mandset yang lama contoh saya sendiri enggak dikurikulum kadang tidak pakai UKMB yang itu merupakan salah satu faktor penting dalam penerapan SKS karna kenapa anak-anak yang belum siap, anak- anak yang belum siap itu bagaimana sangat kelihatan sekali contoh ada temennya yang selesai lalu temen sebangkunya foto copy kemudian di ganti namanya sendiri, itu kan kalau gurunya jeli pasti tau Evaluasi selama ini memang kami terkendala berapa hal termasuk eh..yang paling penting mungkin pengaturan jadwal ya, dipengaturan jadwal itu kebetulan saya dibagian jadwal untuk membuat jadwal mengajar guru pelajaran kelas itu selama ini siswi kan adanya selama ini siwi ya yang ikut itu percepatan siswi yang percepatan itu mereka ikut di kelas yang sama dengan yang regular, ya sementara guru yang mampu kelas berikutnya contoh misalkan mereka sekarang sudah semester V yak kan semester lima itu kan sudah kelas dua belas, kelas dua belas itu mereka mestinya diajar guru-guru yang kelas dua belas tapi faktanya selama ini anak tersebut duduknya eh bertempatnya itu di kelas sebelas sehingga mereka seringkali kesulitannya disitu mungkin agak berbeda dengan penerapan di madrasah yang lain yang sudah benar-benar SKS jadwalnya sudah di fiks karna ada itu ada, kalau disini memang jadwalnya kami mengikuti jadwal secara umum nanti anaknya yang menyesuaikan jadi misalkan guru matematika yang kelas dua belas itu ngasih tugas apa itu dikerjakan ada konsultasi apa keruang guru atau diluar ruangan biar tidak cambur dengan kelas yang lain, setahu saya untuk agama sendiri mereka tidak ada kesulitan baik yang ikut program yang tiga tahun maupun yang dua tahun selama ini untuk pelajaran agama tidak ada yang kesulitan paling mereka yang kesulitan di ilmu-ilmu eksak itu apalagi yang mipa ya karna rata-rata karna rata-rata yang ikut percepatan selama ini mipa dan agama jadi dari empat jurusan disini ada Mipa, Agama, Ips dan Bahasa tahun pertama yang ikut percepatan itu hanya Mipa saja dua anak tahun kedua percepatan itu dua anak mipa dua anak agama mereka bagus di

penguasaan agama contoh yang mipa mereka bisa sampek hafal 3 juz kan mapel resmi masuk rapot kan ya jadi lulus MAN mereka harus hafalnya 3 juz, juz 30, 29 sama 28 jadi anak yang percepatan ini bisa memenuhi itu untuk yang regular malah yang agak-agak malas kadang ngak sampai target akhirnya nialinya di bawah paling mentok di KKM lah.”²¹

Hasil wawancara dengan guru MAN 1 Sumenep, faktor penghambat untuk implementasi sistem kredit semester di lembaga MAN 1 Sumenep ini ialah dari guru sendiri yang masih menuai pro-kontra walaupun yang tidak setuju ada satu dua guru saja, tak lupa pola pikir guru yang masih kurang tau mengenai SKS di awal-awal SKS itu di berlakukan di lembaga MAN 1 Sumenep, kelihatan dalam mengajar yang tidak ada satu dua guru yang tidak menggunakan UKBM yang memang UKBM ini salah satu syarat wajib SKS di lembaga MAN 1 Sumenep. Kemudian pengaturan jadwal di MAN 1 Sumenep yang juga menjadi kendala, hal ini yang jelas kiranya beberapa faktor diatas yang menjadi hambatan implementasi sistem kredit semester sehingga pengamat menilai perlu adanya perbaikan-perbaikan.

Kemudian guru MAN 1 sumenep ini menambahi pernyataannya terkait kendala yang dialami di MAN 1 Sumenep, sebagaimana dibawah ini:

“kan ada pergeseran jadi kalau semester pertama mereka normal kan ya karna belum masuk baru ketika semester dua menjadi pertimbangan. Contoh untuk di tahun ini yang semester dua ada beberapa siswi yang tidak ikut percepatan padahal anaknya mampu tapi anaknya tidak mau jadi kami kan hanya memfasilitasi anak yang ingin lulus cepat tapi kalau anak ini sendiri tidak mau ya kami tidak memaksa jadi pengalaman pertama dulu ada yang mampu dan mau memang sangat jenius anaknya kemudian yang ini lulus tahun kedua itu bahkan empat anak kemudian tahun ketiga ditawarkan percepatan ke anak yang sekarang dikelas sepuluh berarti tu ada yang mampu tapi tidak mau baik siswanya maupun orang tuanya jadi ini kan kita harus duduk bersama antara sekolah madrasah dengan orang tua ini kemudia siswa maunya bagaimana kalau memang mereka ikut yang biasa iya kami tidak memaksa ingin percepatan asalkan dia mampu. Juga

²¹Moh. Sholahudin Al-ayyubi, guru MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

faktor penghambat ini guru sendiri yang ASN yang masih nyambi-nyambi ngejar lembaga lain dan kadang juga yang PNS yang jadi panitia ini jadi panitia itu sehingga agak sulit dikondisikan dan waktu bersama siswa-siswi MAN kurang efektif.”²²

Adapun wawancara dengan siswa selaku yang ikut andil dalam SKS, bagi siswa salah satu faktor penghambat implementasi sistem kredit semester dalam peningkatan belajar ialah sebagai berikut:

“bagi saya kak, penghambat dalam SKS yang saya rasakan sendiri ialah ketika bertanya pada PA, PA itu pembimbing akademik, kak emm... saya pernah mendatangi kantornya tidak ada selama 2 hari berturut-turut saya tidak menjumpai beliau. Ehh..saya merasa gimana gitu, kak. Apalagi kayak saya ini dari soal materi tidak mudah faham jadi waktu saya tidak kayak temen-temen kak, saya kan..ehhh.. ada di ma’had jadi buat komunikasi kayak temen.. ya.. agak sulit kak.”²³

Dari hasil wawancara dengan siswa dapat kita tarik kesimpulan bahwa selain pendorong di MAN 1 Sumenep luar biasa tetapi juga tidak lepas dari faktor penghambat tidak hanya pada waka kurikulum, namun juga terjadi pada siswa sendiri. Dari wawancara diatas siswa ini mengalami kendala adanya PA yang kadang tidak ada di kantorya termasuk siswa yang masuk asrama kesulitan komunikasi dengan guru mapelnya sehingga mengundang hambatan dalam SKS bagi siswa diatas.

²²ibid

²³Dwi faradilla f., siswa kelas X Moh. Sholahudin Al-ayyubi, guru MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

3. Solusi Yang Diberikan Oleh Bapak Tentang Faktor Kendala Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI

Secara sederhana solusi adalah terobosan atau langkah yang diambil untuk menyelesaikan faktor penghambat dari laju tujuan, pengamat saat mewawancarai kepala sekolah MAN 1 Sumenep memberikan solusi sebagai berikut:

“guru harus aktif karena setiap siswa itu lain, ya.. juga bantuan dari PA (pembimbing akademik) untuk mengatasi siswa yang bermasalah sulit.. emm.. lambat dalam menangkap pelajaran. Ini juga dari BK harus turun serta untuk meningkatkan semangat belajar mereka dan termasuk agar siswa tidak malas lagi”²⁴

Dalam hal ini kepala sekola memberikan solusi terhadap kendala yang dialami terkait SKS di MAN 1 Sumenep ini dengan cara peningkatan kinerja civitas MAN 1 Sumenep sendiri, hal ini penting untuk mendorong daya semangat agar siswa semakin terbentuk baik dari mental maupun tindakan, jelas dorongan ini diharap siswa semakin giat dalam melaksanakan atau menegerjakan UKBM dari semester I ke semester II dan seterusnya.

Adapun wawancara yang pengamat lakukan kepada waka kurikulum mengasilkan pernyataan dari bapak zain selaku waka kurikulum diMAN 1 Sumenep sebagaimana, dibawah ini:

“solusinya kita karna yang namanya digital sudah tidak bisa kita elakkan lagi iya siswa harus punya hadphone karna sudah kebutuhan pokok bukan kebutuhan biasa, apalagi di pandemi ketika PJ ngak mungkin siswa tidak mengikuti pembelajaran maka itu juga persyaratan yang tidak bisa tertolak lagi setiap siswa memang harus punya HP”²⁵

²⁴H. Hairuddin, Kepala MAN 1 Sumenep, wawancara langsung(24 Mei 2021).

²⁵Moh. Zainuddin, waka kurikulum MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

Pada pernyataan waka kurikulum diatas, pengamat menilai dari pernyataan diatas solusi yang waka kurikulum tawarkan ialah siswa harus punya hadphone hal ini karna mengingat tuntutan keadaan yang semakin kompleks, tak lupa adanya corona (masa pandemi)hadphone sangat diperlukan untuk proses PJ atau kita kenal dengan sebutan pembelajaran tentu hadphone menjadi persyaratan yang tidak bisa dielakkan lagi. Tentu hal ini bukan sekedar tuntutan melainkan juga menjadi kebutuhan pokok siswa dalam menjalankan aktifitas KBM secara daring.

Disisi yang sama waka kurikulum MAN 1 Sumenep ini menambahi beberapa pertanyaannya mengenai perihal solusi yang ditawarkan guna membentuk solutif visioner bagi berjalannya pendidikan di MAN 1 Sumenep ini, mari kita lihat bagaimana pernyataan waka kurikulum mneganai solusi-solusi yang ditawarkan, sebagaimana berikut:

“maka solusinya UKBM kan kemaren paling tidak harus ada UKBM digital dan buku digital jadi di HP untuk menanggulangi itu maka keluhan-keluhan itu juga ada dari pihak wali murid nah sehingga itu sedangkan di madrasah MAN Sumenep kita tidak menarik yang semacamistilahnya SPP ada bantuan komite itupun seiklasnya jadi itu kendala kami untuk mengentangkan lebih baik lagi, lebih professional lagi. Kalau disekolah lain yang memang udah menekan atau ada biaya SPP dilembaganya mungkin sarana-prasarana ngak begitu sulit buat mereka, megadakan ini, mengadakan itu perbaikan tapi kalau kami kita masih belum berani untuk memberikan , eh penegasan SPP nya sekian kalau demikian maka wali murid akan banyak apa namanya K.O maka kami juga memahami akan kondisi wali murid jadi itu”²⁶

Dari pernyataan waka kurikulum ini sebenarnya tidak jauh beda dari pernyataan sebelumnya yakni memfungsikan sarana yang ada, melalui hadphone serta buku digital yang kemudian dijadikan alat dalam upaya menangani problem persoalan biaya dan keluhan wali murid. Kemudian kita juga disodorkan

²⁶ibid

mengenai komite atau bahasa waka kurikulum diatas sumbangan yang diambil dari wali murid untuk menunjang adanya kekurangan yang sekiranya dapat menjadi boomerang bagi jalannya SKS di MAN 1 Sumenep ini, komite ini dilakukan yang pengamat analisis sebagai tali silaturahmi antar lembaga dengan wali murid melalui materi atau finansial untuk kemudian agar mereka juga punya peran aktif terhadap lembaga dengan kata lain, siswa tidak hanya dipasrahkan kepada lembaga tetapi ada keterlibatan tersendiri dari wali murid dengan cara mensupport kebutuhan lembaga untuk membangun pendidikan yang berdaulat dan massif.

Selain itu pula, upaya menanggulangi keluhan orang tua selain komite seikhlasnya MAN 1 Sumenep juga tidak memungut SPP hal ini dilakukan tidak lain agar meringankan beban ekonomi wali murid yang menurut waka kurikulum ini ekonomi wali murid di MAN 1 Sumenep ini masih mayoritas menengah kebawah.

Adapun menurut guru mapel Qur'an hadits yakni bapak Ayyub beliau memaparkan solusi, yakni:

“menurut saya, kalau semisal siswa yang malas saya sebagai guru mapel di Qur'an hadits dulu anak didik saya ada yang sampai mau berhenti, ehh.. karna di MAN ada PA jadi saya bisa mengarahkan anak tersebut ke PA kemudian dari PA diarahkan juga ke guru BK sehingga emm.. bisa teratasi.”²⁷

Pada pernyataan guru di MAN 1 Sumenep ini, salah satu yang menarik dari sistem kredit semester adanya guru PA yang juga berperan aktif dalam mengupayakan siswa yang malas belajar dan siswa yang bermasalah. Pengamat dapat menyimpulkan PA disini berperan sebagai pengganti wali kelas sesuai hasil

²⁷Moh. Sholahudin Al-ayyubi, guru MAN 1 Sumenep wawancara langsung(24 Mei 2021).

wawancara diatas tentang faktor pendorong sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep yang kemudian keuntungan PA ini menjadi pembimbing sampai anak yang dibawah bimbingannya lulus berbanding dengan wali kelas yang setiap tahun berganti. Kemudian juga solusi yang ditawarkan terkait permasalahan siswa.

“jadi PA disini yang membingbing siswa untuk menyelesaikan UKBM itu sampai nilainya nyampek KKM, ehhh... biasanya kalau siswa yang tidak lulus meski ngulang dan bantu PA di akhir semester yang lain emmm... di kasih rapot kalau yang ini dikasih KHS kumulatif, nah ini masuk kebijakan tahap kedua utama pas semester ganjil atau genap ya, kalau semester ganjil kayak gini jarang sekali ada karna urusannya kenaikan kelas, kebijakan kedua ini biasanya ini semester ganjil dari desember ke januari itu jadi KRS maka boleh menuntaskan disemester awal semester genap waktu liburan kan habis perapotan kan biasanya liburan kan ya ahhh.. dia masih dapat KHS karna ada nilai yang mengulang tetapi dia tidak diwajibkan mengulang karna mengulang itu menyusahkan gurunya ya tapi se liburan itu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya yang ada kalau perlu konsultasi ke guru sampai selesai liburan dia wajib menyelesaikan itu kemudian update nilainya dari guru mapelnya diupdate di raport sudah selesai dia dapat raport dengan catatan seperti itu baik kebijakan tahap pertama di guru mapel maupun di tahap guru PA dan BK tadi semuanya intinya adalah sama siswa harus tetap naik ke semester selanjutnya dengan cara apapun kecuali dia tidak mau dinaikkan alias mau pindah sekolah eh.. itu banyak bukan banyak sih ada 2 atau 3 anak yang tidak kuat dengan SKS biasanya ada akhirnya pindah sebaliknya ada siswa yang pindahan kepala mewajibkan minimal akreditasinya sama dengan kita A syarat kedua kurikulumnya sama dia pakai K13 dan diutamakan yang juga menerapkan SKS itu jadi kemeren ada yang mau masuk, ini apa akreditasinya A tapi tidak menerapkan kurikulum K13 maka kami tolak tapi sebaliknya kalau disini pindah kemanapun silahkan kalau merasa tidak kuat ya silahkan karna yang namanya anak itu beda-beda ya guru sudah mengusahakan PA dan BK sudah mengusahakan tapi nyata-nyata keluarga atau siswa tidak, pengalaman saya semenjak jadi wali kelas atau PA tidak kuat, tidak kuatnya karna dari tidak bisa fokus belajar daring, kan tugasnya banya daring itu malah kemungkinan tiap pertemuan ada tugas walaupun ringan ya karna kan guru untuk afirmasi anaknya ini masuk sakit atau tidak kalau hanya absen kan enak, akhirnya ada tugas-tugas ringan. Nahh.. ini juga untuk memberi kemudahan ke siswa kami dalam SKS menggunakan ofliene”²⁸

²⁸ibid

Adapun pernyataan guru MAN 1 Sumenep mamaparkan ada dua kebijakan yang diterapkan untuk mengatasi siswa yang tidak nyampek KKM, kebijakan ini dibuat upaya untuk memberikan solusi kepada siswa yang masih memiliki kemauan walaupun kecerdasannya dibawah standart, kebjikan pertama yang disampaikan oleh guru ini memberikan KHS kepada wali murid saat pembagian raport, hal tersebut dilakukan sebagai bagian dari peringatan bahwa anak ini tidak menyelesaikan tugasnya sehingga bisa dapat bimbingan pula dari wali murid yang bersangkutan baik memberikan dorongan, dan arahan serta teguran sehingga solusi yang ditawarkan oleh guru yang terhadap siswa yang bermasalah yakni mengikuti susulan. Kemudian berlanjut pada kebijakan kedua apabila siswa tersebut masih belum selesai maka siswa tersebut bisa mengerjakan soal-soal dan pelatihan dirumahnya sampai nilainya tuntas. Bagi guru kebijakan yang diterapkan oleh MAN 1 Sumenep ini merupakan solusi yang efektif guna memberikan kesempatan bagi siswa hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh guru kepada kami sebagai pengamat dilapangan bahwa siswa diberikan kesempatan artinya siswa diberi peluang harus lulus asalkan siswa mau untuk lulus.

Dalam pembelajaran kemarin untuk meningkatkan kualitas pembejaran pada mapel Qur'an Hadits dimasa pandemi ini, yang dilakukan ialah pembelajaran online setelah materi selesai untuk menanggulangi siswa yang khawatir cuma ngabsen, hal yang dilakukan sesuai dengan pernyataan diatas yakni memberikan tugas ringan maupun berat sudah barang tentu penugasan semacam ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa.

1. Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Terdapat beberapa penemuan dilapangan yang peneliti temui dilapangan dalam implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep baik dalam bentuk dokumen maupun penemuan melalui wawancara dan observasi , yaitu:

- a. Siswa bisa lulus 2 tahun. Dari penemuan peneliti melalui data kelulusan yang ada di waka kurikulum untuk jurusan keagamaan dan mipa sendiri yang angkatan 19 yang lulus 2 tahun, (lihat lampiran gambar 2.1)

Dapat diklarifikasikan, sebagai mana tabel dibawah ini:

Nomor	Nama Peserta Didik	Jurusan	Tahun lulus
1	Kholifah nur laily	MIPA	2019
2	Farihatil fitriah	Agama	2019
3	Yunita lely Karolina	Agama	2019
4	Natasyah nur fanita putrid	MIPA	2019

- b. Adapun jumlah SKS dalam semester 1 dan 2 berjumlah 104 SKS, per semester berjumlah 52 SKS. Sedangkan semester 3 dan 6 berjumlah 232 SKS per semester 58 SKS ini yang peminatan Agama (lihat gambar 2.1)
- c. Adanya paraf guru dalam jurnal pembelajaran dengan UKBM setiap mapel sebagai tanda siswa menyelesaikan tugas dengan baik dan berhak melanjutkan (lihat gambar 1.2)

- d. Di MAN 1 Sumenep peneliti juga menemukan implementasi sistem kredit semester menggunakan sistem semester, dari semester 1 dan 2 untuk kelas sepuluh kemudian 3 dan 4 untuk kelas sebelas kemudian juga untuk semester 5 dan 6 ini untuk kelas dua belas
- e. Adanya PA (pembimbing Akademik) sebagai pembimbing peserta didik sampai lulus (lihat gambar 1.2)
- f. Adanya susulan UKBM bagi siswa yang tidak sampai KKM nilainya.
- g. Pengambilan SKS melalui offline, SKS yang diberlakukan dalam MAN 1 Sumenep sedikit berbeda dengan SKS yang di perkuliahan karena masih dipetak-petak sesuai minat bakat siswa itu sendiri.
- h. Pola UKBM tergantung dari guru ada yang lebih menekankan pada pembelajaran, ada guru yang separuh pengajaran dan separuh penugasan

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Dari faktor pendukung dan penghambat ini peneliti menemukan fakta dilapangan dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dilapangan, terdapat beberapa factor pendukung dan penghambatnya dalam implementasi sistem kredit semester di MAN 1 Sumenep.

Adapun penemuan peneliti mengenai faktor pendorong upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI sendiri ialah sebagai berikut:

- a. Dukungan dari sarana-prasana (lihat gambar 1.3)
- b. Dorongan dari Kemenag dan dukungan dari orang tua
- c. Kurikulum K13 yang juga masih linier dengan SKS

d. Implementasi SKS di MAN 1 Sumenep ini di dukung dari Civitas MAN 1 Sumenep, guru, kepala sekolah dan karyawan serta kerja sama/ partisipasi baik dengan siswa dan tujuan diberlakukannya SKS di MAN 1 Sumenep. Kita lihat tenaga pengawai dan data struktur organisasi (Lihat gambar 1.1/1.4)

e. Terbentuknya komite dalam pengadaan (foto copy) UKBM

Sedangkan disisi yang lain tidak menutup kemungkinan kiranya dibalik faktor pendorong ini ada faktor penghambat yang hadir di MAN 1 Sumenep dalam pengimplementasian SKS itu sendiri hal ini sesuai hasil penelitian yang pengamat lakukan di lapangan, penemuan dari faktor penghambat ini dalam pengimplementasian sistem kredit semester di MAN 1 Suemenep, sebagai berikut:

- a. Timbulnya pro-kontra diantara beberapa guru yang tidak sepakat diterapkannya program SKS
- b. Kurangnya LCD permanen dalam kelas
- c. Adanya tuntutan profesi menimbulkan ketidak efektifan dalam program SKS di MAN 1 Sumenep
- d. Ketidaksiapan siswa dalam melaksanakan UKBM.
- e. Keluhan persoalan keuangan wali murid dalam foto copy UKBM
- f. Kesulitan siswa dan guru mapel pada masa pandemi untuk program SKS
- g. Siswa yang berpartisipasi dalam program SKS berminat lulus 2 tahun hanya terbilang sedikit dan hanya perempuan laki-laki masih menggunakan jalur regular

3. Solusi Yang Diberikan Tentang Faktor Kendala Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI

Penemuan peneliti terkait solusi yang diberikan terhadap faktor penghambat dalam implementasi sistem kredit semester, menarik kesimpulan dari penemuan penelitian sebagai berikut:

- a. Bantuan pengayoman dan pengarahan dari PA dan guru BK bagi siswa yang memiliki masalah untuk ditangani
- b. Dibentuknya Komite untuk meminimalisir terjadinya keluhan mengenai finansial dari wali murid
- c. Pembelajaran online dimasa pandemic
- d. buku digital untuk mengurangi pengeluaran dana wali murid
- e. Pelatihan dan mengadakan seminar bagi guru yang didatangkan oleh kepala sekolah baik dari kabupaten, provinsi maupun daerah yang mempunyai baik dari teknis maupun teoritis dalam program SKS.

B. Pembahasan

1. Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI

Dalam pengimplementasian sistem kredit semester tentunya tidak akan jauh beda dengan lembaga manapun yang juga menerapkan program SKS, walaupun dari sisi sistem dan pola agak sedikit berbeda namun disisi yang lain tidak akan jauh berbeda, seperti siswa bisa lulus 2 tahun dan adanya semester dalam kelas serta mapel yang di SKS kan.

Selain dari itu implementasi sistem kredit semester ini tidak lain mengupayakan kemandirian kepada peserta didik dan juga memberikan fasilitas bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih, selain dari itu sistem kredit semester juga memberikan peluang kepada peserta didik yang ingin mengejar cita-cita tanpa harus menunggu lulus 3 tahun seperti yang sebelumnya. Percepatan belajar sangat menopang peserta didik lulus cepat, tidak jauh beda dengan MAN 1 Sumenep yang notabennya juga sudah meluluskan peserta didiknya tidak sampai tiga tahun, dan juga MAN 1 Sumenep pula memberikan dukungan, fasilitas dan bimbingan bagi siswa yang memiliki 3 strata klasifikasi baik klasifikasi siswa yang tingkat pemahamannya menengah, lambat dan cepat.

Hal ini implementasi sistem kredit semester yang MAN 1 Sumenep laksanakan sesuai dengan Permendikbud. Menurut Peraturan menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan sistem kredit semester pada pendidikan dasar dan menengah pasal 1 ayat 2, menyatakan bahwa: "Sistem Kredit Semester selanjutnya disebut SKS adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan yang peserta didiknya menentukan jumlah beban belajar dan mata pelajaran yang diikuti setiap semester pada satuan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan / kecepatan belajar."²⁹

Tidak jauh beda dari pandangan diatas, implementasi sistem kredit semester yang diberlakukan di MAN 1 Sumenep ini peserta didik menentukan beban belajar, nah beban belajar dari yang dimaksud peneliti menemukan ciri khas yang diberlakukan oleh lembaga MAN 1 Sumenep yakni dengan ciri khas

²⁹Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah

UKBM yang diberikan kepada siswa untuk mengukur pemahaman siswa, kecerdasan siswa serta kemampuannya.

Sementara ini, sudah jelas bahwa implementasi sistem kredit semester yang di programkan tidak melenceng atau keluar dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan, hal lain pula yang masih senada dengan peraturan ini MAN 1 Sumenep memberlakukan kemandirian kepada peserta didiknya dengan cara guru berperan sebagai fasilitator dan pengarah termasuk lembaga MAN 1 Sumenep sendiri sedangkan peserta didik berperan aktif dalam hal apapun yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini pula MAN 1 Sumenep yang peneliti temukan dilapangan adanya peserta didik yang lulus 2 tahun hal tersebut di jurusan MIPA dan Agama lulusan 2019 jelas hal ini merupakan ciri khas dari SKS artinya kelulusan belajar peserta tergantung dari kecepatan belajar dan kemauan peserta didik sesuai minat-bakat dan kemampuan.

Kemudian, dari hasil penelitian dapat dipastikan pengimplementasian SKS di MAN 1 Sumenep ini sudah tidakperlu lagi dikhawatirkan adanya, hal ini peneliti menemukan bahwa program SKS yang MAN 1 Sumenep lakukan, menggunakan ciri khas UKBM dengan model semester, mulai dari semester I sampai pada semester VI. Sementara untuk menentukan kelayakan peserta didik berlanjut ke UKBM selanjutnya dibuktikan dengan paraf guru mapel tentu apabila tidak sampai pada KKM peserta didik yang bersangkutan bisa mengulang lagi namun apabila tidak sampai target lagi disini guru mapel mengarahkan pada PA yang posisinya PA ini berbeda dengan wali kelas yang mana kita ketahui sendiri wali kelas pertahun bisa berganti sedangkan untuk PA ini di MAN 1 Sumenep berperan sebagai fasilitator sampai peserta didik lulus, kemudian peserta didik

yang bermasalah mendapat arahan dan bimbingan khusus dari PA. selain dari itu implementasi program SKS di MAN 1 Sumenep ini yang mau mengikuti jalur cepat yang disebut 2 tahun ini syaratnya harus mendapat persetujuan dari orang tua dan peserta didik sendiri.

Sedangkan dari segi kurikulum secara umum program SKS dipertegas dalam undang-undang nomor 160 tahun 2014 menjelaskan tentang pemberlakuan kurikulum.

Kurikulum 2013 diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan Permendikbud Nomor 160 tahun 2014 tentang pemberlakuan Kurikulum tahun 2006 dan Kurikulum 2013 melalui pelaksanaan secara terbatas. Di tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia memberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk jenjang SMP dan SMA/MA. Penerapan Sistem Kredit Semester (SKS) ditingkat Sekolah Menengah Atas/MA ini bertujuan untuk memberikan peluang kepada siswa.³⁰

Pada tahun 2014 ini pemerintah menerapkan SKS untuk jenjang SMP dan SMA/MA hal ini dilakuakn upaya terobosan baru untuk menjadikan pendidikan menjadi lebih terakomodir dan lebih efisien dengan kompleksitas zaman yang semakin menjadi sehingga kita mampumenjadi peserta didik yang mampu bersaing secara global, reaktif dan partisipatif. Adanya pemberlakuan SKS dilemabaga MAN 1 Sumenep ini karena mengingat program SKS masih linier atau dengan kata lain tidak sinkron dengan kurikulum K13 ini, siswa tetap dituntut aktif dan mandiri.

³⁰ Aina mulyana, "*Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 Dan Kurikulum 2013,*" Pendidikan kewarganegaran diakses dari <https://www.ainamulyana.blogspot.com/artikelyang-membahas-permendikbud-150-thn-2014.html>, pada 13 jan 2021 pukul 11.34 WIB

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Faktor penghambat merupakan rintangan dalam suatu yang direncanakan. Pada pengimplementasian program SKS di MAN 1 Sumenep ini sudah barang tentu ada beberapa gejala atau polemik yang menjadikan program SKS ini menjadi tidak efektif, berbanding terbalik dengan faktor pendukung, faktor ini biasanya salah satu indikator terpenting dalam program SKS yang menjadi agen penopang atau dengan kata lain sebagai mobilisator yang menjadikan terwujudnya program SKS yang efektif dan masif.

Adanya siswa yang kurang partisipatif menjadikan kendala utama dalam pemberlakuan SKS kenapa demikian tentu hal itu dikarenakan program SKS ini sangat berbeda dengan pola klasikal artinya dalam kegiatan belajar mengajar program SKS ini lebih aktif pada siswa. Kemudian yang peneliti temukan dilapangan sarana-prasana di MAN 1 Sumenep meskipun layak menjalankan program SKS namun hal itu belum cukup ketika tim fokus dan sarana-prasana pendukung seperti LCD belum sepenuhnya tercukupi sehingga kemudian ini juga menjadi perhatian penting untuk pelaksanaan program SKS itu sendiri, disadari atau tidak hal ini menjadi tugas penting bagi civitas MAN 1 Sumenep untuk kemudian megevaluasi agar timbul perbaikan kedepannya.

Tentunya untuk menjadikan program SKS ini terhindar dari hambatan diatas maka perlu kiranya memahami prinsip dari SKS itu sendiri. Dalam hal ini prinsip sistem kredit semester dapat di petakkan prinsipnya, yaitu:

Pertama, Prinsip Relevansi, kurikulum sebagai pedoman akan membawa siswa untuk dapat memaknai hidup sesuai dengan aturan hidup yang ada di masyarakat dan membekali siswa baik dalam bidang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh masyarakat. Kedua, Prinsip Fleksibilitas, prinsip ini lebih menekankan tentang perlunya sifat fleksibel atau kelenturan, prinsip ini dirasa perlu karena bisa jadi apa yang kita harapkan dalam kurikulum ideal tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di masyarakat artinya kurikulum harus dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi yang ada dan Prinsip Kontinuitas. kontinuitas yang dimaksud disini adalah berkesinambungan, artinya perkembangan proses belajar itu tidak terputus-putus tapii berkesinambungan-terus menerus. Ketiga, Praktis (Efisiensi), kurikulum praktis dikatakan baik jika memenuhi prinsip efisiensi yang berhubungan dengan tenaga, waktu, sarana,dan biaya yang dikeluarkan semurah mungkin dan hasil yang diperoleh dapat maksimal, dan prinsip efektivitas, kurikulum disamping harus murah dan sederhana, bukan lantas mengindahkan faktakeberhasilan yang ingin dicapai dari kurikulum itu sendiri baik secara kualitas maupun kuantitas.³¹

Disadari atau tidak hambatan dalam suatu perencanaan ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya perhatian terhadapkeadaan yang ada. Dalam prinsip SKS diatas lebih tendensi terhadap pola kurikulum yang jelas sangat urgen sekali kedudukan kurikulum dalam pendidikan.

Prinsip SKS salah satu upaya payung teoritis setelah kita paham dari payung yuridis yang didalamnya membahas mengenai mekanisme implementatif dari program SKS dalam tingkatan SMP dan MA/ SMA yang kemudian juga

³¹ Achmad muhlis, “ kebijakan pemerintah dalam pengembangan kurikulum dengan model sistem kredit semester dimadrasah”,121-122

perlu diambil untuk bisa menjadi loncatan agar faktor penghambat dalam program SKS ini tidak menjadi persoalan yang berkepanjangan.

3. Solusi Yang Diberikan Tentang Faktor Kendala Implementasi Sistem Kredit Semester di MAN 1 Sumenep dalam peningkatan kualitas pembelajaran PAI

Solusi merupakan salah satu upaya untuk menjawab problematika yang menjadi hambatan dari berlangsungnya program SKS di MAN 1 Sumenep.

Solusi yang diberikan pada beberapa fenomena yang terjadi dilapangan ialah tidak dipungut biaya SPP dan adanya buku digital serta dibentuknya komite sebagai penanggulangan/ filterisasi dari beragam keluhan terkait foto copy UKBM, hal ini dilakukan untuk menanggulangi keluhan-keluhan wali murid yang notabenehnya masih strata perekonomiannya menengah kebawah.

Goldstein sebagaimana yang dirangkum oleh Robert Marzano, ditegaskan bahwa terselenggaranya sekolah efektif sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang terjamin dan kurikulum yang layak, tujuan yang menantang dan masukan yang efektif, keterlibatan orang tua, lingkungan yang aman serta lingkungan yang tertata.³² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Robert Rosenthal and Donald di tahun 1982 dengan menggunakan pendekatan *binomial effect size display* menyimpulkan kompetensi yang efektif dicapai oleh sekolah yang dapat menyelenggarakan persekolah secara efektif.³³

Diatas sudah jelas kiranya salah satu indikator untuk menjalankan program SKS yang perlu diperhatikan dari sisi kurikulum terlebih dahulu, dulu sebelum lahirnya kurikulum K13 pembelajaran masih banyak berpusat pada guru

³² Eko supriyanto, *Desain Kurikulum Berbasis Sks Dan Pembelajaran Untuk Sekolah Masa Depan*, (Surakarta: Muhammadiyah university press, cet.1 2018), 39-38

³³ Ibid, 38.

berbanding terbalik dengan kurikulum K13 yang sudah barang tentu masih ada kesatuan utuh dengan pemberlakuan program SKS itu sendiri .